

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Humor adalah sarana paling baik untuk melepaskan segala pikiran yang membelenggu manusia dari aktivitas kehidupannya. Orang-orang yang cerdas biasanya melepaskan diri dari himpitan hidup dengan cara membuat lelucon. Keberadaan humor bermanfaat bagi manusia untuk terbebas dari belenggu kesengsaraan, kecemasan, dan kekejaman sehingga dapat mengambil langkah untuk menjernihkan pikiran dan pandangannya selama hidup dalam masyarakat.

Humor tidak mengenal kelas sosial dan dapat bersumber dari berbagai aspek kehidupan. Humor adalah cara melahirkan suatu pikiran, baik dengan kata-kata (verbal) atau dengan jalan lain yang melukiskan suatu ajakan yang menimbulkan simpati dan hiburan. Humor dapat dirasakan manfaatnya, bila terdapat sarana pengungkap humor, yaitu bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi social dapat digunakan sebagai sarana pengungkap humor yang merupakan hasil budaya masyarakat sehingga identitasnya sebagai humor hanya dapat diberi makna sepenuhnya oleh masyarakat itu sendiri.

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai kaidah-kaidah yang harus dipatuhi oleh penutur dan lawan tutur. Adanya prinsip kerja sama dalam berkomunikasi yang harus dipatuhi oleh penutur dan lawan tutur. Prinsip kerja sama menjadi pedoman dalam berkomunikasi sehingga tuturan yang disampaikan oleh penutur dapat diterima secara efektif oleh lawan tutur.

Pelanggaran prinsip kerja sama membuat komunikasi tidak berjalan lancar, tetapi dapat digunakan sebagai sarana penciptaan humor. Munculnya humor ini dapat dijelaskan secara linguistik melalui fungsi tekstual dilakukan dengan pelanggaran prinsip kerja sama (*cooperative principle*). Pelanggaran tersebut dilakukan dengan maksud untuk membebaskan para pembaca dari beban kejenuhan, keseriusan, dan sebagainya.

Pelanggaran prinsip kerja sama tampak pada wacana humor rubrik "Mesem" harian *Warta Jateng*. Bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dalam wacana humor tersebut bertujuan untuk menciptakan sebuah kelucuan sehingga respon tertawa atau tersenyum simpul diperoleh dari penikmat humor. Selain bentuk pelanggaran prinsip kerja sama, di dalam wacana humor ini juga terdapat implikatur. Munculnya implikatur ini digunakan untuk menerangkan maksud dan tujuan dari tuturan yang disampaikan penutur. Berdasarkan fenomena-fenomena yang dikemukakan di latar belakang masalah, wacana humor pada rubrik "Mesem" dalam surat kabar harian *Warta Jateng* menarik untuk dikaji.

## **B. Pembatasan Masalah**

Sebuah penelitian memerlukan adanya pembatasan masalah agar penelitian ini berjalan secara terarah dalam hubungannya dengan pembahasan permasalahan. Penelitian ini sumber data yang digunakan dibatasi pada edisi November–Desember 2012 dalam rubrik "Mesem" harian *Warta Jateng*.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik dua rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Bagaimana bentuk pelanggaran prinsip kerja sama wacana humor dalam rubrik “Mesem” surat kabar harian *Warta Jateng*?
2. Bagaimana wujud implikatur wacana humor dalam rubrik “Mesem” surat kabar harian *Warta Jateng*?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ada dua tujuan penelitian ini.

1. Mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kerja sama wacana humor pada rubrik “Mesem” surat kabar harian *Warta Jateng*.
2. Mendeskripsikan wujud implikatur wacana humor dalam rubrik “Mesem” pada surat kabar harian *Warta Jateng*.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca baik bersifat teoretis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Memperkaya ilmu pengetahuan dan pemahaman Bahasa Indonesia.
- b. Menambah referensi di bidang kebahasaan khususnya ilmu pragmatik berkaitan dengan pelanggaran prinsip kerja sama dan implikatur.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dan implikatur dalam wacana humor pada rubrik “Mesem” surat kabar harian *Warta Jateng*.
- b. Menggambarkan fenomena bahasa yang digunakan dalam wacana humor.